TOTOBUANG		
Volume 9	Nomor 2, Desember 2021	Halaman 185—196

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA DALAM PIDATO MAHASISWA MPBI-UMS

(Analysis of Language Errors in MPBI-UMS Student Speech)

Wara Angreni^a & Atiqa Sabardila^b

^a & ^b Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Sukoharjo, Jawa Tengah

Pos-el: waraangreni16@gmail.com

Diterima: 13 April 2021; Direvisi: 19 Oktober 2021; Disetujui: 26 November 2021

doi: <https://doi.org/10.26499/tbng.v9i1.303>

Abstract

This study aims to describe the form of speech errors of the candidates for Regional Head of Kulon Progo Regency. The research method used is qualitative descriptions. The data source is the utterances of the student speech. The data collection techniques are listening and note-taking. The data analysis used referential matching techniques and articulatory phonetic equivalents, extension techniques in the distribution method and sign reading technology. The results of the study shows that there are language errors in the form of speech of the candidates for Regional Head of Kulon Progo Regency. The five areas of error are (1) phonological errors including phonological change, phoneme formation and pronunciation, (2) morphological errors including prepositions, repetition, tone, and combination of meN- and -kan prefixes, (3) syntax errors including ambiguous sentences, redundant words, and unclear sentence types (4) sociolinguistic errors, including misuse of language coding in sentences, and (5) spelling errors in capital letters, and punctuation.

Keywords: language error, speech, college student.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa pidato mahasiswa calon kepala daerah Kabupaten Kulon Progo. Metode penelitian menggunakan deskripsi kualitatif. Data penelitian berupa tuturan pidato mahasiswa. Teknik pengumpulan simak dan catat. Analisis data menggunakan teknik padan referensial dan padan fonetis artikulatoris, teknik perluasan dalam metode agih dan teknologi membaca tanda. Hasil penelitian terjadi kesalahan bahasa pada bentuk tuturan pidato mahasiswa calon kepala daerah Kabupaten Kulon Progo memiliki lima wilayah kesalahan yaitu (1) kesalahan fonologi termasuk kesalahan perubahan fonem, kesalahan pembentukan dan pengucapan fonem, (2) kesalahan morfologi meliputi preposisi, penulisan ulang, bentuk nada, dan tulis kombinasi prefiks meN- dan -kan, (3) kesalahan sintaks termasuk kalimat yang ambigu, rancu, kata-kata yang berlebihan, jenis kalimat yang tidak jelas (4) kesalahan sosiolinguistik, termasuk penyalahgunaan campur kode bahasa dalam kalimat, dan (5) kesalahan ejaan dalam huruf kapital, dan tanda baca.

Kata-kata kunci: kesalahan berbahasa, pidato, mahasiswa

PENDAHULUAN

Pidato adalah kegiatan berbicara di depan umum atau berbicara untuk diumumkan mengomentari atau mendeskripsikan sesuatu. Pidato biasanya disampaikan oleh seseorang yang memberikan pidato dan pernyataan tentang sesuatu atau peristiwa. Ini sangat penting dan layak untuk didiskusikan. Seseorang

biasanya menggunakan pidato untuk memimpin dan memberikan pidato di depan banyak bawahannya atau publik.

Pidato bisa dikatakan sebagai alat penyalur aspirasi penutur kepada pendengar yang disusun menggunakan kaidah bahasa yang disesuaikan dengan konteks dan situasinya. Menurut KBBI, pidato merupakan sebuah pengungkapan pikiran

dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak. Selain itu, Jupriono (2010) juga mengemukakan bahwa pidato yang berbentuk sebuah teks merupakan satu sistem tanda terorganisasi yang merefleksikan sikap, keyakinan, dan nilai-nilai tertentu.

Penulisan pidato sangat penting karena mahasiswa diharapkan bisa berpikir kritis dan logis saat mengekspresikan ide sendiri. Hadinegoro (2007, hlm. 32) mengemukakan bahwa menulis teks pidato adalah menulis teks dalam urutan komposisi, semuanya ada diikuti pola umum sehingga isi pidato dan urutan teks akan muncul satu demi satu dan koheren, jelas. Dalam hal ini, pidato merupakan salah satu bentuk penggalangan kekuasaan yang sangat lekat dengan kajian linguistik. Melalui penyampaian pidato, seseorang berusaha untuk menyalurkan aspirasi kepada khalayak umum. Pidato dapat digunakan untuk membujuk masyarakat dengan kalimat-kalimat persuasinya guna mendapat atensi dari masyarakat. Selain itu, pidato juga digunakan sebagai salah satu metode yang sangat sering digunakan untuk menegaskan ideologi yang bertajuk pidato politik atau pidato kenegaraan.

Pidato adalah bentuk komunikasi satu arah tidak terdapat kesempatan bagi komunikan untuk bertanya terkait hal yang tidak dipahami dari isi pidato yang disampaikan komunikator hingga pidato selesai. Oleh karena itu, dalam berpidato harus menggunakan kalimat efektif agar informasi yang diberikan dapat dipahami oleh komunikan.

Pengaplikasian kalimat efektif dalam berpidato menjadi tantangan bagi komunikator yang harus dihadapi agar maksud yang hendak disampaikan dapat dikemas dan diserap oleh pendengar dengan baik. Banyak kita jumpai, fenomena gagal paham atau informasi yang tidak tersampaikan dengan baik saat berpidato disebabkan tuturan yang kurang jelas ataupun ada kata yang tidak dimengerti oleh

pendengar. Umumnya, hal ini terjadi pada masyarakat awam yang kurang mengetahui beberapa arti atau makna kata yang disampaikan oleh komunikator.

Kemampuan berbahasa saat ini tercermin dalam setiap ucapan disampaikan oleh komunikator. Pidato adalah satu bentuk (komunikasi satu arah) komunikator memiliki kesempatan mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang tidak dimengerti dalam isi pidato sampai akhir pidato. Oleh karena itu, dalam berpidato harus menggunakan kalimat yang efektif dalam menyampaikan gagasan secara berurutan sehingga informasi yang diberikan dapat dimengerti.

Menurut Suryaningsi (2018, hlm. 10) ada tiga kemungkinan penyebab seseorang dapat salah dalam berbahasa, yaitu bahasa yang lebih dahulu dikuasai dapat mempengaruhi tindak bahasa, pemakai bahasa kurang paham terhadap bahasa yang dipakainya, dan pengajaran bahasa yang didapat kurang tepat atau belum sempurna. Untuk menemukan berbagai bentuk kesalahan bahasa dapat melakukan analisis kesalahan berbahasa.

Markhamah dan Sabardila (2014, hlm. 16) mengemukakan bahwa dalam kesalahan berbahasa dibedakan antara istilah kesalahan berbahasa (*error*) dan kekeliruan berbahasa (*mistake*). Kesalahan bahasa biasanya ditentukan berdasarkan metrik (berhubungan dengan penulisan suku kata, rima, irama) yang diterima seperti dalam penulisan puisi klasik.

Menurut Dulay, Burt, dan Krashen (2012, hlm. 277) paling sedikit ada empat landasan yang dapat digunakan dalam mengklasifikasikan kesalahan berbahasa. Keempat landasan atau yang sering dikenal dengan taksonomi itu adalah taksonomi kategori linguistik, siasat permukaan, komparatif; dan taksonomi efek komunikatif. Akan tetapi, jenis analisis kesalahan berbahasa yang digunakan dalam penelitian ini lebih didasarkan pada tinjauan dari sudut pandang linguistik.

Analisis kesalahan berbahasa sangatlah penting untuk dilakukan karena dengan adanya analisis kesalahan berbahasa tersebut, dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki dan membantu proses belajar bahasa. Tujuan adanya analisis kesalahan berbahasa, yaitu dapat membantu pengajar untuk menentukan secara sistematis kesalahan yang dilakukan oleh pengajar yang sedang belajar bahasa (Inderasari & Tiya, 2017, hlm. 8).

Analisis kesalahan berbahasa adalah suatu metode yang digunakan oleh peneliti dan guru bahasa, yang dapat meliputi pengumpulan sampel, mengidentifikasi kesalahan pada sampel, penjelasan kesalahan, klasifikasi kesalahan berdasarkan penyebab, serta evaluasi pada besarnya kesalahan (Wibowo, 2016, hlm. 5). Jadi, analisis kesalahan berbahasa itu lebih kepada cara, metode, langkah yang dilakukan untuk menyelidiki atau mencari kesalahan dalam penggunaan bahasa.

Kategori kesalahan linguistik dibagi menjadi 4 bagian, yaitu: (1) kesalahan fonologi, (2) kesalahan morfologi, (3) kesalahan tata bahasa, (4) kesalahan semantik. Meskipun kesalahan telah diklasifikasikan, tetapi di antara kesalahan tersebut masih saling berhubungan. Menurut Fernandez dan Mukhlis (2018, hlm. 38—40) kesalahan ejaan meliputi kesalahan dalam pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan ejaan kombinasi. Menurut Ramlan (2001, hlm. 18), sintaksis, yaitu salah satu ilmu linguistik yang mengkaji mengenai wacana, kalimat, klausa, dan frasa.

Penelitian mengenai analisis kesalahan berbahasa sudah banyak dilakukan oleh orang lain, akan tetapi secara umum yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang lainnya ialah kedalaman analisis dan keluasan kajian. Penelitian Ahmad Dedi Mutiadi & Indah Patimah (2015) memfokuskan pada kesalahan morfologis dan sintaksis pada pidato presiden Joko Widodo. Penelitian

Perlinda Br Bangun (2017) meneliti kesalahan penggunaan struktur kalimat pada pidato kelas XI SMA. Penelitian Arina Mana Sikana, Antoni Agus Nugroho & Pasiyah Tahe (2021) meneliti kesalahan berbahasa pada tataran fonologi dalam pidato juru bicara penanganan virus Covid-19. Penelitian Kurnia Saputri (2019) kesalahan morfologi kata yang diucapkan oleh presiden. Penelitian Tri Santoso dan Atiqa Sabardila (2018) memfokuskan pada kesalahan berbahasa pada pidato mahasiswa yang berperan menjadi calon kepala daerah. Penelitian Busyro (2020) memfokuskan pada kesalahan pemakaian kalimat dalam tulisan teks pidato siswa MTs.

Pidato merupakan salah satu bentuk peningkatan kemampuan dan berkaitan erat dengan ilmu linguistik. Dengan berpidato, tokoh masyarakat berusaha menyampaikan keinginannya kepada publik. Selain itu, Jupriono (2010) juga berpendapat bahwa tuturan tekstual merupakan suatu sistem simbol yang terorganisasi yang mencerminkan sikap, kepercayaan dan nilai tertentu.

Penelitian mendeskripsikan kesalahan-kesalahan berbahasa dalam teks pidato calon bupati Kabupaten Kulon Progo sebagai gambaran dan pembelajaran kesalahan berbahasa yang sering dilakukan oleh bakal calon kepala daerah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang bersifat naturalistik artinya bahwa penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) (Sugiyono, 2012, hlm. 14). Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat yang terdapat dalam transkrip pidato LD mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Surakarta (MPBI-UMS) yang memerankan diri sebagai calon kepala daerah Kabupaten Kulon Progo. Sumber data penelitian ini ialah pidato LD mahasiswa MPBI-UMS. Pemilihan pidato

mahasiswa LD sebagai sumber data karena adanya tugas mata kuliah keterampilan berbahasa (menulis dan berbicara) yang diminta untuk membuat pidato, kemudian ditranskripsikan. Hasil dari transkrip pidato dikoreksi oleh peneliti untuk dicari kesalahan berbahasa. Pemilihan LD sebagai sumber data ditentukan secara acak sesuai dengan arahan dosen mata kuliah keterampilan berbahasa (menulis dan berbicara).

Penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka, yaitu teknik pemerolehan data melalui sumber tertulis. Seperti pidato, peneliti menggunakan teknik studi pustaka dengan membaca dan mengidentifikasi pidato LD mahasiswa MPBI-UMS sebagai sumber data, kemudian peneliti mencatat bagian-bagian dari sumber data yang sesuai dengan permasalahan mengenai kalimat efektif di dalam pidato LD mahasiswa MPBI-UMS.

Setelah data-data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data-data tersebut. Teknik analisis data yang digunakan adalah penggunaan kaidah bahasa, dengan fokus utama penggunaan kalimat efektif. Teknik ini dilakukan setelah data terkumpul kemudian menganalisis kalimat di dalam pidato mahasiswa LD. Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut.

- a) Membaca dan memahami kalimat efektif.
- b) Membaca dan memahami pidato LD mahasiswa MPBI-UMS.
- c) Mengidentifikasi permasalahan yang ada di dalam pidato LD mahasiswa MPBI-UMS.
- d) Menyimpulkan hasil penelitian bagaimana penggunaan kalimat efektif di dalam pidato LD mahasiswa MPBI-UMS.

PEMBAHASAN

Hasil analisis kesalahan berbahasa dalam dari pidato mahasiswa MPBI-UMS yang memerankan diri sebagai calon kepala daerah Kulon Progo ditemukan 7 kesalahan fonologi, meliputi: kesalahan penggunaan

huruf kapital, huruf miring, dan lambang bilangan; 3 kesalahan morfologi; 6 kesalahan bidang sintaksis, meliputi kata mubadzir, kalimat tidak jelas, kalimat ambigu, dan penyusunan kalimat; 2 kesalahan campur kode; serta 6 kesalahan ejaan, yaitu penggunaan tanda baca dan kata tidak baku.

Tabel 1
Analisis Kesalahan Berbahasa

No.	Jenis Kesalahan Berbahasa	Jumlah Kesalahan
1	Kesalahan fonologi	7
2	Kesalahan morfologi	3
3	Kesalahan sintaksis	6
4	Kesalahan campur kode	2
5	Kesalahan ejaan	6
Jumlah		24

Wujud kesalahan berbahasa dalam penelitian ini terdiri atas beberapa bidang, yakni bidang fonologi, morfologi, sintaksis, dan sosiolinguistik. Adapun masing-masing bidang kesalahan berbahasa dijelaskan di bawah ini.

1. Kesalahan Bidang Fonologi

Kesalahan bahasa bidang fonetik adalah kesalahan bahasa dapat ditemukan dengan pengucapan suara bahasa atau dari alat bicara manusia. Alat ucap manusia sebagai peran penting karena menghasilkan suara ucapan.. Adapun contoh kesalahan bidang fonologi seperti berikut ini

- (1) **Sehalawat** dan salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, sahabatnya dan

pengikutnya hingga akhir jaman. (LD, 17/3/21)

- (2) Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, sahabatnya dan pengikutnya hingga akhir **jaman**. (LD, 17/3/21)

- (3) Pembangunan pariwisata dapat berjalan dengan baik dengan adanya apresiasi dan penilaian positif yang diberikan terhadap kesenian Yudha Manggala baik **masarakat** maupun Lembaga pemerintah setempat. (LD, 17/3/21)

- (4) Sebelum saya memulai pidato ini, Sekali lagi saya ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Ibu, **karna** sudah memberikan kesempatan kepada saya untuk menyampaikan pidato singkat yang bertemakan. (LD, 17/3/21)

- (5) Kesenian Bregada Rakyat “Yudha Manggala” merupakan kesenian yang diadopsi dari Bregada Prajurit Kraton Yogyakarta yang kemudian dikreasikan oleh masyarakat Desa Kemiri, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo. Dengan tujuan untuk mengenalkan kepada masyarakat luas **bawa** Kulon Progo merupakan daerah yang sangat ramah kepada wisatawan dan kaya akan potensi wisatanya. (LD, 17/3/21)

- (6) Selain itu saya selaku Bupati Kulon Progo dan jajaran Pemerintah Kabupaten Kulon Progo **jugak** akan terus berkomitmen terus melakukan pembangunan dan pengembangan di bidang Pariwisata Budaya. (LD, 17/3/21)

- (7) Hal ini merupakan sebuah semangat dalam mengembangkan **kuwalitas** kesenian kita sebagai wisata budaya lokal Kabupaten Kulon Progo. (LD, 17/3/21)

Kesalahan berbahasa bidang fonologi pada transkrip pidato LD terjadi karena adanya penyimpangan pemenggalan kata seperti pada contoh (4), (5), (6). Adanya kesalahan pengucapan fonem /e/ diucapkan menjadi /a/ pada contoh (1), kesalahan pengucapan fonem /z/ diucapkan menjadi /j/ contoh (2), kesalahan pengucapan fonem /sy/ diucapkan menjadi /s/ contoh (3), kesalahan pengucapan fonem /u/ dituliskan menjadi /w/ contoh (7). Pada contoh di atas seharusnya diperbaiki seperti berikut.

- (1a) *Selawat* dan salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, sahabatnya dan pengikutnya hingga akhir jaman. (LD, 17/3/21)

- (2a) Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, sahabatnya dan pengikutnya hingga akhir *zaman*.

- (3a) Pembangunan pariwisata dapat berjalan dengan baik dengan adanya apresiasi dan penilaian positif yang diberikan terhadap kesenian Yudha Manggala baik *masyarakat* maupun Lembaga pemerintah setempat. (LD, 17/3/21)

- (4a) Sebelum saya memulai pidato ini, Sekali lagi saya ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Ibu, *karena* sudah memberikan kesempatan kepada saya untuk menyampaikan pidato singkat yang bertemakan. (LD, 17/3/21)

(5a) Kesenian Bregada Rakyat “Yudha Manggala” merupakan kesenian yang diadopsi dari Bregada Prajurit Kraton Yogyakarta yang kemudian dikreasikan oleh masyarakat Desa Kemiri, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo. Dengan tujuan untuk mengenalkan kepada masyarakat luas *bahwa* Kulon Progo merupakan daerah yang sangat ramah kepada wisatawan dan kaya akan potensi wisatanya. (LD, 17/3/21)

(6a) Selain itu saya selaku Bupati Kulon Progo dan jajaran Pemerintah Kabupaten Kulon Progo *juga* akan terus berkomitmen terus melakukan pembangunan dan pengembangan di bidang Pariwisata Budaya. (LD, 17/3/21)

(7a) Hal ini merupakan sebuah semangat dalam mengembangkan *kualitas* kesenian kita sebagai wisata budaya lokal Kabupaten Kulon Progo. (LD, 17/3/21)

2. Kesalahan Bidang Morfologi

Kesalahan morfologi dipandang oleh para ahli bahasa sebagai kesalahan yang paling banyak terjadi. Kesalahan ini terjadi dalam pembentukan kata dengan menyerap afiks-afiks bahasa lain. Dalam analisis kesalahan bahasa bidang morfologi bahasa, Kesalahan morfologis disebabkan oleh berbagai alasan, antara lain: (a) penghilangan imbuhan, (b) suara yang seharusnya luluh tapi tidak, (c) peluluhan bunyi yang seharusnya tidak luluh, (d) substitusi deformasi, (e) singkatan variasi mem-, men-, meng-, meny- dan menge-, (f) penggunaan imbuhan yang tidak tepat, (g) bentuk dasar tidak ditentukan dengan benar. Adapun contoh kesalahan bidang morfologi seperti berikut ini.

(8) Sekian pidato dari saya, saya **ucapkan** terima kasih dan mohon maaf apabila ada salah kata dalam menyampaikan pidato. (LD, 17/3/21)

(9) ...tujuan saya yang pertama adalah *disana*. LD, 17/3/21)

(10) Saya senang berada di sini, senyum dan *ketawa* mencerminkan kebahagiaan diri saya. LD, 17/3/21)

Kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi pada transkrip pidato LD terjadi karena adanya penulisan kata dengan menambahkan prefiks *meng* pada contoh ke (8), prefiks *meng-* berfungsi sebagai pembentuk kata kerja (verba) aktif, baik transitif (memerlukan objek) maupun taktransitif (tidak memerlukan objek)). Adanya kesalahan pada penulisan kata depan contoh (9), Penulisan semacam itu dikatakan salah dalam penggunaan kaidah kebahasaan, karena kata depan *di* yang penulisannya dipisah berfungsi menunjukkan tempat. Adanya kesalahan pada refiks *ter-* contoh (10) kata *ketawa* dalam kaidah kebahasaan termasuk salah satu kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi yang termasuk dalam kesalahan prefiks *ter-*, kesalahan terjadi karena adanya campuran bahasa daerah khususnya bahasa Jawa yang biasanya terdapat kata *ke-* dan diikuti dengan kata yang mengikutinya. Contoh di atas seharusnya diperbaiki menjadi:

(8a) Sekian pidato dari saya, saya mengucapkan terima kasih dan mohon maaf apabila ada salah kata dalam menyampaikan pidato. (LD, 17/3/21)

(9a) ...tujuan saya yang pertama adalah *disana*. LD, 17/3/21)

(10a) Saya senang berada di sini, senyum dan *ketawa* mencerminkan kebahagiaan diri saya. LD, 17/3/21)

3. Kesalahan Bidang Sintaksis

Menurut Wijana (2011:77), sintaksis adalah cabang ilmu linguistik yang membahas mengenai penggabungan bentuk satuan kata menjadi bentuk frasa, klausa, maupun kalimat. Mengenai sintaksis, Suhardi (dalam Setiawan 2016:27) mendefinisikan sintaksis sebagaicabang ilmu bahasa yang pengkajiannya telah dilakukan sejak dahulu. Kajian dalam sintaksis meliputi struktur kalimat. Adapun contoh kesalahan bidang sintaksis seperti berikut ini.

- (11) Sebelum saya memulai pidato ini, Sekali lagi saya ingin mengucapkan **banyak terima kasih** kepada Bapak Ibu. (LD, 17/3/21)
- (12) Sebelum mengakhiri sambutan ini, saya mengharapkan **support dan dukungan** dari berbagai lapisan masyarakat Kulon Progo, kita sama-sama bersinergi dalam mengembangkan dan membangun Kulon Progo, The Jewel Of Java dengan potensi wisata budaya yang kita miliki saat ini. (LD, 17/3/21)
- (13) **Hadirin sekalian** yang saya hormati. (LD, 17/3/21)
- (14) Kabupaten Kulon Progo saat ini tengah berupaya untuk menata pembangunan dari berbagai sektor unggulan **termasuk di antaranya adalah** pembangunan sektor Kebudayaan dan Kepariwisata. (LD, 17/3/21)
- (15) **Hal ini merupakan sebuah** semangat dalam mengembangkan kualitas kesenian kita sebagai wisata budaya lokal Kabupaten Kulon Progo. (LD, 17/3/21)
- (16) Tentunya tujuan lain dari adanya kesenian ini untuk mengedukasi

generasi muda **agar dapat** ikut serta dalam melestarikan kesenian budaya lokal khusus dalam hal ini kesenian Bregada Rakyat. (LD, 17/3/21)

Kesalahan berbahasa dalam bidang sintaksis pada transkrip pidato LD terjadi karena adanya pembentukan kalimat tidak baku berupa kalimat tidak efektif pada contoh (11), (13), dan (16). Adanya pembentukan kalimat yang tidak baku berupa kalimat rancu pada contoh (14) dan (15). Adanya kalimat tidak baku yang terpengaruh struktur bahasa asing pada contoh (12). Contoh di atas seharusnya diperbaiki menjadi:

- (11a) Sebelum saya memulai pidato ini, sekali lagi saya ingin mengucapkan *terima kasih* kepada Bapak Ibu. (LD, 17/3/21)
- (12a) Sebelum mengakhiri sambutan ini, saya mengharapkan *dukungan* dari berbagai lapisan masyarakat Kulon Progo, kita sama-sama bersinergi dalam mengembangkan dan membangun Kulon Progo, *The Jewel Of Java* dengan potensi wisata budaya yang kita miliki saat ini. (LD, 17/3/21)
- (13a) *Hadirin* yang saya hormati. (LD, 17/3/21)
- (14a) Kabupaten Kulon Progo saat ini tengah berupaya untuk menata pembangunan dari berbagai sektor unggulan *diantaranya* pembangunan sektor Kebudayaan dan Kepariwisata. (LD, 17/3/21)
- (15a) *Hal ini merupakan* semangat dalam mengembangkan kualitas kesenian kita sebagai wisata budaya lokal Kabupaten Kulon Progo. (LD, 17/3/21)

- (16a) Tentunya tujuan lain dari adanya kesenian ini untuk mengedukasi generasi muda *dapat* ikut serta dalam melestarikan kesenian budaya lokal khusus dalam hal ini kesenian Bregada Rakyat.

4. Kesalahan Bidang Campur Kode

Kesalahan berbahasa bidang sociolinguistik menyangkut penggunaan campur kode dalam kalimat. Suwito (1985: 77) menjelaskan latar belakang campur kode pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua jenis: Latar belakang sikap (tipe sikap) dan tipe dengan latar belakang bahasa (jenis bahasa). Adapun contoh kesalahan bidang sociolinguistik seperti berikut ini:

- (17) Sebelum mengakhiri sambutan ini, saya mengharapkan *support* dan dukungan dari berbagai lapisan masyarakat Kulon Progo, kita sama-sama bersinergi dalam mengembangkan dan membangun Kulon Progo, *The Jewel Of Java* dengan potensi wisata budaya yang kita miliki saat ini. (LD, 17/3/21)

- (18) Berbagai potensi yang dimiliki daerah yang berjudul “The Jewel Of Java”, menjadikan daerah ini salah satu *alternative* destinasi. (LD, 17/3/21)

Kesalahan berbahasa pada contoh di atas (17) dan (18) merupakan kesalahan berbahasa bidang campur kode. Kesalahan tersebut dengan mencampurkan kode bahasa Inggris ke dalam kalimat yang didominasi bahasa Indonesia. Kesalahan campur kode terjadi karena karena tidak adanya ungkapan yang tepat dalam bahasa yang dipakai penutur. Seorang penutur menggunakan suatu bahasa secara dominan mendukung suatu tuturan disisipi dengan unsur bahasa lainnya. Hal ini biasanya

berhubungan dengan karakteristik penutur, seperti latar belakang sosial, tingkat pendidikan, rasa keagamaan.

Biasanya ciri menonjolnya berupa kesantiaian atau situasi informal. Namun bisa terjadi karena keterbatasan bahasa, ungkapan dalam bahasa tersebut tidak ada padanannya, sehingga ada keterpaksaan menggunakan bahasa lain, walaupun hanya mendukung satu fungsi. Penutur yang multibahasawan mempunyai banyak kesempatan untuk melakukan campur kode. Adapun pembetulan dalam kalimat tersebut adalah

- (17a) Sebelum mengakhiri sambutan ini, saya mengharapkan *dukungan* dari berbagai lapisan masyarakat Kulon Progo, kita sama-sama bersinergi dalam mengembangkan dan membangun Kulon Progo, *The Jewel Of Java* dengan potensi wisata budaya yang kita miliki saat ini. (LD, 17/3/21)

- (18a) Berbagai potensi yang dimiliki daerah yang berjudul “*The Jewel Of Java*”, menjadikan daerah ini salah satu *alternatif* destinasi. (LD, 17/3/21)

5. Kesalahan Ejaan

Kesalahan ejaan dapat menimbulkan kesalahan tanggapan pembaca terhadap gagasan yang dikemukakan oleh penulis. Ejaan adalah kaidah-kaidah cara penggambaran bunyi-bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca. Kesalahan berbahasa bidang ejaan berhubungan dengan seluruh aturan hubungan antara bahasa dan simbol (pemisahan, penggabungan) dalam kesalahan dalam ejaan itu terjadi pada beberapa jenis, yaitu sebagai berikut a) kesalahan pemakaian huruf, b) kesalahan penulisan kata, c) kesalahan pemakaian tanda, d) kesalahan ejaan

kombinasi. Adapun contoh kesalahan bidang ejaan seperti berikut ini

- (19) Sebelum saya memulai pidato ini, **Sekali lagi** saya ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Ibu. (LD, 17/3/21)
- (20) Pembangunan pariwisata dapat berjalan dengan baik dengan adanya apresiasi dan penilaian positif yang diberikan terhadap kesenian Yudha Manggala baik masyarakat maupun **lembaga** pemerintah setempat. (LD, 17/3/21)
- (21) Hal ini yang kemudian mengilhami visi kepemimpinan saya, yakni **mewujudkan** pemerintahan yang baik dan terpercaya berdasarkan nilai **agama** dan **kebudayaan**. (LD, 17/3/21)
- (22) Ini **kesenianku!** Ini **budayaku!** Ini Indonesiaku! (LD, 17/3/21)
- (23) Berbagai potensi yang dimiliki daerah yang berjuluk “*The Jewel Of Java*”, menjadikan daerah ini salah satu alternatif destinasi. (LD, 17/3/21)
- (24) Pertama-tama marilah kita memanjatkan puji dan syukur kepada **Allah SWT**. (LD, 17/3/21)

Kesalahan pada kalimat pada contoh (19), (20), (21), (22), (24) merupakan kesalahan penulisan dalam huruf kapital. Kesalahan penulisan huruf kapital terjadi karena adanya: (a) interferensi bahasa ibu, (b) penguasaan kosakata yang kurang, (c) kurangnya minat baca (d) kesalahan dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Adanya kesalahan ejaan penggunaan huruf miring pada contoh (23) huruf miring dipakai untuk menuliskan setiap

unsur dari judul karya seperti nama buku, nama majalah, nama situs, ataupun nama surat kabar yang dikutip dalam tulisan, menulis kata atau kalimat yang penting, supaya mudah dicari. Pada contoh (23) termasuk ke dalam penulisan kalimat penting yang digunakan sebagai julukan di suatu daerah. Untuk itu penulisannya ditulis miring. Adapun pembetulan dalam kalimat tersebut adalah

- (19a) Sebelum saya memulai pidato ini, *sekali lagi* saya ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Ibu. (LD, 17/3/21)
- (20a) Pembangunan pariwisata dapat berjalan dengan baik dengan adanya apresiasi dan penilaian positif yang diberikan terhadap kesenian Yudha Manggala baik masyarakat maupun *lembaga* pemerintah setempat. (LD, 17/3/21)
- (21a) Hal ini yang kemudian mengilhami visi kepemimpinan saya, yakni *mewujudkan* pemerintahan yang baik dan terpercaya berdasarkan nilai *agama* dan *kebudayaan*. (LD, 17/3/21)
- (22a) Ini *kesenianku!* Ini *budayaku!* Ini Indonesiaku! (LD, 17/3/21)
- (23a) Berbagai potensi yang dimiliki daerah yang berjuluk “*The Jewel Of Java*”, menjadikan daerah ini salah satu alternatif destinasi. (LD, 17/3/21)

- (24a) Pertama-tama marilah kita memanjatkan puji dan syukur kepada *Allah swt*. (LD, 17/3/21)

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa dalam pidato Ludiani Dazharah mahasiswa MPBI-UMS yakni

- a. Kesalahan bidang fonologi yang meliputi kesalahan penyimpangan pemenggalan

- kata seperti pada contoh (4), (5), (6). Adanya kesalahan pengucapan fonem /e/ diucapkan menjadi /a/ pada contoh (1), kesalahan pengucapan fonem /z/ diucapkan menjadi /j/ contoh (2), kesalahan pengucapan fonem /sy/ diucapkan menjadi /s/ contoh (3), kesalahan pengucapan fonem /u/ dituliskan menjadi /w/ contoh (7).
- b. Kesalahan bidang morfologi penulisan kata dengan menambahkan konfiks *meng-* pada contoh ke (8). Adanya kesalahan pada penulisan kata depan contoh (9), Adanya kesalahan pada refiks *ter-* contoh (10).
 - c. Kesalahan bidang sintaksis adanya pembentukkan kalimat tidak baku berupa kalimat tidak efektif pada contoh (11), (13), dan (16). Pembentukkan kalimat yang tidak baku berupa kalimat rancu pada contoh (14) dan (15). Adanya kalimat tidak baku yang terpengaruh struktur bahasa asing pada contoh (12).
 - d. Kesalahan bidang campur kode pada contoh (17) dan (18) dengan mencampurkan kode bahasa Inggris ke dalam kalimat yang didominasi bahasa Indonesia. Kesalahan campur kode terjadi karena karena tidak adanya ungkapan yang tepat dalam bahasa yang dipakai penutur.
 - e. Kesalahan bidang ejaan pada contoh (19), (20), (21), (22), (24) merupakan kesalahan penulisan dalam huruf kapital. Adanya kesalahan ejaan penggunaan huruf miring pada contoh (23).
- Faisah, Nur. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Surat-Menyurat Di Kantor Kelurahan Layana Indah. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. 4(1), 26 – 31.
<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/BDS/article/view/10042>
- Hadinegoro, L. (2008). *Teknik Seni Berpidato Mutakhir*. Yogyakarta: Absolut.
- Jannah, Almaidatul, Wahyu Widayati, Kusmiyati. (2017). Bentuk dan Makna Kata Makian di Terminal Purabaya Surabaya dalam Kajian Sociolinguistik. *Jurnal Ilmiah :Fonema*, 4(2), 43 – 59.
[Http://Ejournal.Unitomo.Ac.Id/Index.Php/Pbs](http://Ejournal.Unitomo.Ac.Id/Index.Php/Pbs)
- Johan, Gio Mohamad. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Proses Diskusi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 18(1), 136 – 149.
https://ejournal.upi.edu/index.php/BS_JPBSP/article/view/12153
- Lasiratan, Wati. (2019). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan pada Teks Dialog Siswa Kelas VIIC di Smp Negeri 4 Tolitoli. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 4(3), 35 – 48.
- Lisdayanti, Septina. (2019). Kesalahan Penggunaan Ejaan Pada Informasi Layanan Niaga di Kota Bengkulu. *Lateralisasi*, 7(1), 27 – 32.
[Http://Jurnal.Umb.Ac.Id/Index.Php/Lateralisasi](http://Jurnal.Umb.Ac.Id/Index.Php/Lateralisasi)
- Malan, L. (2017). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Tataran Sintaksis pada Pidato Siswa Kelas XI SMA N 1 Tiganderket Tahun Pembelajaran 2016/2017. *Basastra*, 6(3), 177–187.
[doi:10.24114/bss.v6i](https://doi.org/10.24114/bss.v6i)
- Maaliki, Maulana Danar Maaliki H, Ryan Anggara, Yumna Nafisah, Chafit Ulya. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Tataran Morfolofi, Ebi, dan Sintaksis Buku Teks Sosiologi Kelas X SMA. *Jurnal JRPP*, 3(2), 299 – 305.

DAFTAR PUSTAKA

- Busyro. (2020). Analisis Kesalahan Kalimat Bahasa Indonesia pada Teks Pidato Siswa MTs. Ma'arif 16 Nurul Hidayah Banyubang Solokuro Lamongan. *Tasyri'*, 27(1), 74 – 83.
<http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/tasyri/article/view/3484>
- Dulay, H., Burt, M. & Krashen, S. 2012. *Language Two*. New York : Oxford University Press.

- <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/1307/996>
- Markhamah, & Sabardila, A. (2014). *Analisis Kesalahan dan Karakteristik Bentuk Pasif*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Nurhana, Gita, Dwi Rohman Soleh, Eni Winarsih. (2020). Interferensi Bahasa Indonesia pada Acara “My Trip My Adventure” di Trans Tv Edisi Bulan Maret Tahun 2019 (Kajian Sociolinguistik). *Widyabastra*, 8(1), 31 – 39.
<http://ejournal.unipma.ac.id/index.php/widyabastra/article/view/6763>
- Nurhayatin, T., Inggriyani, F., & Ahmad, A. (2018). Analisis Keefektifan Penggunaan Kalimat dalam Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 102-114.
<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpsd/article/view/2911>
- Permatasari, Nur Endah, Ika Maiatun Khasanah, dan Nur Alifiah Martia Putri. (2019). Kesalahan Berbahasa dalam Majalah Pandawa IAIN Surakarta Edisi 2018 pada Tataran Ejaan dan Sintaksis. *Diglosia*, 2(2), 103 – 114.
<https://doi.org/10.30872/diglosia.v2i2.22>
- Putri, Riza Alifianti. (2020). Penggunaan Permainan Bahasa Dalam Pidato Pemilihan Presiden 2019: Studi Kasus Pidato Jokowi. *Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 4(1), 168 -183.
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/article/view/4921>
- Reistanti, Agustina Putri. (2017). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Penulisan Cerita Fabel oleh Siswa Kelas VIII E di SMP 2 Muhammadiyah Surakarta. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 2(2), 126 – 140.
<http://journals.ums.ac.id/index.php/KLS/article/view/6735>
- Rosdiana, Lilis Amaliah. (2017). Pembelajaran Menulis Teks Pidato dengan Metode Latihan. *Jurnal Kependidikan*, XVIII(1), 52 – 68.
- Santoso, Tri dan Atiq Sabardila. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Pidato Mahasiswa MPB-UMS yang Memerankan Diri Menjadi Calon Kepala Daerah Kabupaten Blora. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 19(2), 17 – 27.
<https://doi.org/10.23917/humaniora.v19i2.6043>
- Saputri, Kurnia. (2019). Analisis Kesalahan Morfologi Pada Pidato Presiden Joko Widodo Dalam Rangka Pelantikan Presiden dan Wakil Presiden Terpilih Periode 2019-2024. *Jurnal Skripta: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Yogyakarta*, 5(2), 28 – 32.
<https://journal.upy.ac.id/index.php/skripa/article/view/402>
- Sari, H., Kurniaman, O., & Alpusari, M. (2018). Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Ringkasan Skripsi Program Studi PGSD Angkatan 2012. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 1-15.
<https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFKIP/article/view/17933>
- Sari, I. Y. (2017). Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Siswa Kelas X di SMK Negeri 2 Ciamis. *Jurnal Diksatrasi*, 1(2), 243-248.
<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/diksatria/article/view/623>
- Sikana, Arina Mana, Antoni Agus Nugroho & Pasiyah Tahe. (2021). Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi pada Pidato Juru Bicara Penanganan Virus Covid-19 Achmad Yurianto. *Disastra*, 3(1), 74 – 8.
<https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/disastra/article/view/3185>
- Sudaryanto. (2013). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar*

- Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisna Deden. (2017). Analisis Kesalahan Morfologi Bahasa Indonesia dalam Surat Kabar Radar Majalengka Edisi 16 dan 25 April 2016. *Diglosia - Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia*, 1(1), 16 – 33.
- <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/dl/article/view/426>
- Tim Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia. (2016). *Pedoman Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemdikbud
- Uswatia, T.S , Rina Maulindah. (2019). Kesalahan Morfologi Pada Teks Eksplanasi Siswa SMA Negeri 7 Cirebon. *Indonesian Language Education And Literature*, 5(1), 125 – 136.
- [Http://Www.Syekhnurjati.Ac.Id/Jurnal/Index.Php/Jeill/](http://www.Syekhnurjati.Ac.Id/Jurnal/Index.Php/Jeill/)